

# PERKEMBANGAN DAERAH PARIWISATA SANUR

## (Dilihat dari Teori Lokasi *Growth Pole*)

Desak Made Sukma Widiyani

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Dwijendra

E-mail: sukmaidiyani@gmail.com

### ABSTRACT

*Sanur is one of Bali's tourism icon that has been known since 80 years ago. along with the increase of tourism development, in 1957 was built the first hotel in Sanur Village named Sindhu Beach Hotel, then continued with the construction of Bali Beach Hotel which began operating in 1966.*

*Judging from the location theory, Sanur Tourism Regional development can be seen through the Growth Pole theory proposed by Perroux. Perroux's theory is based on the theory of innovation created by Schumpeter, which focuses on the role of innovation (entrepreneurship) in increasing the growth/economic development.*

*The purpose of this research to know and understand the meaning of Growth Pole Theory and aspects that surrounded it. The other purpose of this research is to find out more Sanur tourism area development until the present, and to know and understand the development of tourist areas of Sanur in terms of location theory Growth Center of Perroux.*

*Keywords: Tourism, Sanur Village, Growth Pole, Development*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sanur merupakan salah satu kawasan pariwisata tertua di Bali yang pertama kalinya memiliki resort, Sanur mulai dikunjungi sejak tahun 1930an. Sanur merupakan salah satu ikon pariwisata Bali yang sudah dikenal sejak 80 tahun yang lalu. Menetapnya pelukis Belgia bernama Adrien-Jean Lemayur de Merpres di Sanur merupakan sejarah perkembangan kawasan pesisir Sanur. Seiring perkembangan pariwisata yang semakin meningkat, pada tahun 1957 dibangunlah hotel pertama di Desa Sanur dengan nama Hotel Sindhu Beach, disusul pembangunan Hotel Bali Beach yang mulai beroperasi pada tahun 1966. Meskipun wisata bahari belum dikenal saat itu, di Sanur sudah terbentuk suatu proyek pengembangan Sanur yang disebut Beach Market pada tahun 1971. Beach Market tersebut menyajikan jasa pelayaran dengan 'jukung' yaitu perahu-perahu tradisional, pameran patung-patung, lukisan, pertunjukan tari-tarian dan pengelolaan kafe dan restoran.

Ditinjau dari teori lokasi, perkembangan Daerah Pariwisata Sanur dapat dilihat melalui teori Pusat Pertumbuhan (*Growth Pole*) yang dikemukakan oleh Perroux. Teori Perroux berlandaskan pada Teori Inovasi ciptaan Schumpeter, dimana Schumpeter memfokuskan pada peran inovasi (kewiraswastaan) di dalam meningkatkan

pertumbuhan/pembangunan ekonomi. Konsep Growth Pole menurut Perroux berdasarkan atas fakta dasar perkembangan keruangan (spasial), pertumbuhan tidak terjadi di sembarang tempat dan juga tidak terjadi secara serentak; pertumbuhan itu terjadi pada titik-titik atau kutub-kutub perkembangan, dengan intensitas yang berubah-ubah; dan pertumbuhan itu menyebar sepanjang saluran-saluran yang beraneka ragam terhadap keseluruhan perekonomian.

Pusat pertumbuhan pada teori ini terdiri dari suatu kompleks industri yang saling berkaitan dan mendapat keunggulan ekonomi dari lokasi (*locational proximity*). Pada perkembangan wilayah Sanur, hal ini dapat dilihat dari perkembangan industri yang diawali dengan didirikannya Hotel Bali Beach yang merupakan hotel bintang lima pertama di Bali. Hotel inilah yang membangkitkan industri-industri penunjang lainnya di kawasan tersebut seperti, hotel-hotel lainnya, villa, resort, kios-kios, restoran, dan lainnya. Ditinjau dari lokasi, wilayah pariwisata ini memiliki keunggulan dengan adanya pantai di sepanjang daerah Sanur, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung dan wilayah ini semakin berkembang pesat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian dari Teori Pusat Pertumbuhan (*Growth Pole*) dan aspek-aspek yang melingkupinya?
2. Bagaimana perkembangan wilayah pariwisata Sanur dari dulu hingga sekarang?
3. Bagaimana perkembangan wilayah pariwisata Sanur ditinjau dari Teori lokasi Pusat Pertumbuhan dari Perroux?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami pengertian dari Teori Pusat Pertumbuhan (*Growth Pole*) dan aspek-aspek yang melingkupinya.
2. Untuk mengetahui perkembangan wilayah pariwisata Sanur dari dulu hingga sekarang.
3. Untuk mengetahui dan memahami perkembangan wilayah pariwisata Sanur ditinjau dari Teori lokasi Pusat Pertumbuhan dari Perroux.

## II. PEMBAHASAN

### 2.1 Teori Pusat Pertumbuhan (*Growth Pole Theory*)

Teori ini dipelopori oleh Francois Perroux ahli ekonom regional berkebangsaan Perancis pada sekitar tahun 1955. Teori Perroux berlandaskan pada Teori Inovasi ciptaan Schumpeter, dimana Schumpeter memfokuskan pada peran inovasi (kewiraswastaan) di dalam meningkatkan pertumbuhan/pembangunan ekonomi. Konsep Growth Pole menurut Perroux berdasarkan atas fakta dasar perkembangan keruangan (spasial), pertumbuhan tidak terjadi di sembarang tempat dan juga tidak terjadi secara serentak; pertumbuhan itu terjadi pada titik-titik atau kutub-kutub perkembangan, dengan intensitas yang berubah-ubah; dan pertumbuhan itu menyebar sepanjang saluran-saluran yang beraneka ragam terhadap keseluruhan perekonomian.

Namun, selain Perroux, terdapat beberapa orang lain yang berusaha untuk mendefinisikan apa itu *Growth Pole*, antara lain :

1. Boudeville (1966) mengenalkan tentang konsep kutub pertumbuhan regional, yakni sekelompok industri yg mengalami ekspansi yg berlokasi di suatu daerah perkotaan dan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi lebih lanjut ke seluruh daerah pengaruhnya.
2. McCrone (1969), menyebutkan tentang suatu pusat pertumbuhan yang terdiri dari suatu kompleks industri yang saling berkaitan dan mendapat keunggulan ekonomi dari lokasi (*locational proximity*).
3. Nichols (1969), *Growth Pole* merupakan suatu pusat kegiatan ekonomi diperkotaan yang mengalami pertumbuhan secara *self sustaining*, dan sampai suatu titik pertumbuhan itu didorong ke luar daerah pusat terutama ke daerah-daerah yang kurang berkembang.
4. Parr (1973), *Growth Pole* adalah suatu pusat pengembangan yang umumnya direpresentasikan dalam suatu pusat perkotaan dengan dimana variabel pertumbuhan yang diukur berdasarkan pada ukuran populasi yang berupa pertumbuhan penduduk (kesempatan kerja) pada tingkat yg lebih besar dari rata-rata pertumbuhan regional.
5. Lasuen (1974) pusat pengembangan adalah sekelompok industri yg besar yg mempunyai keterkaitan yg kuat melalui hubungan *input-output* antara *leading industry* di sekitarnya yg secara geografi membentuk kluster. *Leading industry* mendorong pertumbuhan ke seluruh kelompok, menginovasi, dan tumbuh pada tempat yg lebih cepat daripada industri-industri eksternal ke pusat.

Gore, C (1974) berusaha untuk menyarikan beberapa inti pengertian Teori *Growth Pole*, antara lain :

1. Suatu aglomerasi spasial dari industri yang saling berkaitan.
2. Suatu aglomerasi spasial dari industri yang saling berkaitan yang mengandung suatu pertumbuhan "*industry propulsive*" (industri yang bersifat mendorong).
3. Suatu aglomerasi spasial dari industri yang saling berkaitan, yang berlokasi di suatu pusat kota, yang melalui ekspansinya mendorong pertumbuhan pada daerah *hinterland*.
4. Suatu pusat perkotaan yang tumbuh yg mendorong pertumbuhan pada daerah *hinterland*.
5. Suatu pusat kota yang mengalami pertumbuhan.

Sebagai sebuah teori, *Growth Pole* digunakan karena memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- Salah satu alat utama yang dapat melakukan penggabungan antara prinsip-prinsip "konsentrasi" dengan "desentralisasi".
- Teori yang menjadi dasar strategi kebijaksanaan pembangunan wilayah melalui industri daerah
- Awalnya pembangunan atau pertumbuhan tidak terjadi di seluruh wilayah. Akan tetapi terjadi hanya terbatas pada beberapa tempat tertentu dengan variabel-variabel yang berbeda intensitasnya yang berfungsi untuk memicu/menstimulus perkembangan wilayah secara keseluruhan.
- Salah satu cara untuk menggalakan kegiatan pembangunan suatu daerah tertentu melalui pemanfaatan "agglomeration economies" sebagai faktor pendorong utama.

## **2.2 Sekilas Tentang Kawasan Sanur**

Pantai Sanur terletak pada 8°38'00" dan 08°42'30" LS, 115°16'30"BT. Luas wilayah kawasan pariwisata pantai Sanur adalah 1.548,27 Ha. Secara administratif, pantai Sanur terletak di bagian kota Denpasar, terletak di sebagian Kecamatan Denpasar Selatan yaitu terdiri di wilayah kelurahan Sanur, wilayah Desa Sanur Koja, wilayah Desa Sanur Kauh, serta di Kecamatan Denpasar Timur yaitu wilayah desa Kesiman Petilan dan wilayah Desa Kesiman Kertalangu. Dan untuk menuju ke lokasi tersebut sangat mudah karena sekitar 50 m dari pantai sudah berdiri berbagai hotel serta jalan yang lebar dan beraspal.

Kawasan Sanur mempunyai dataran rendah pantai, sungai dan rawa dengan kemiringan 0-2 meter diatas permukaan laut. Disamping itu di beberapa bagian wilayah Sanur merupakan daerah bergelombang dengan kemiringan 2 – 8%. Wilayah tersebut terutama ada di daerah sepanjang Sungai Ayung yang memisahkan antara Desa Kesiman Kertalangu dengan Desa Kesiman Petilan serta di sebagian wilayah kelurahan Sanur.

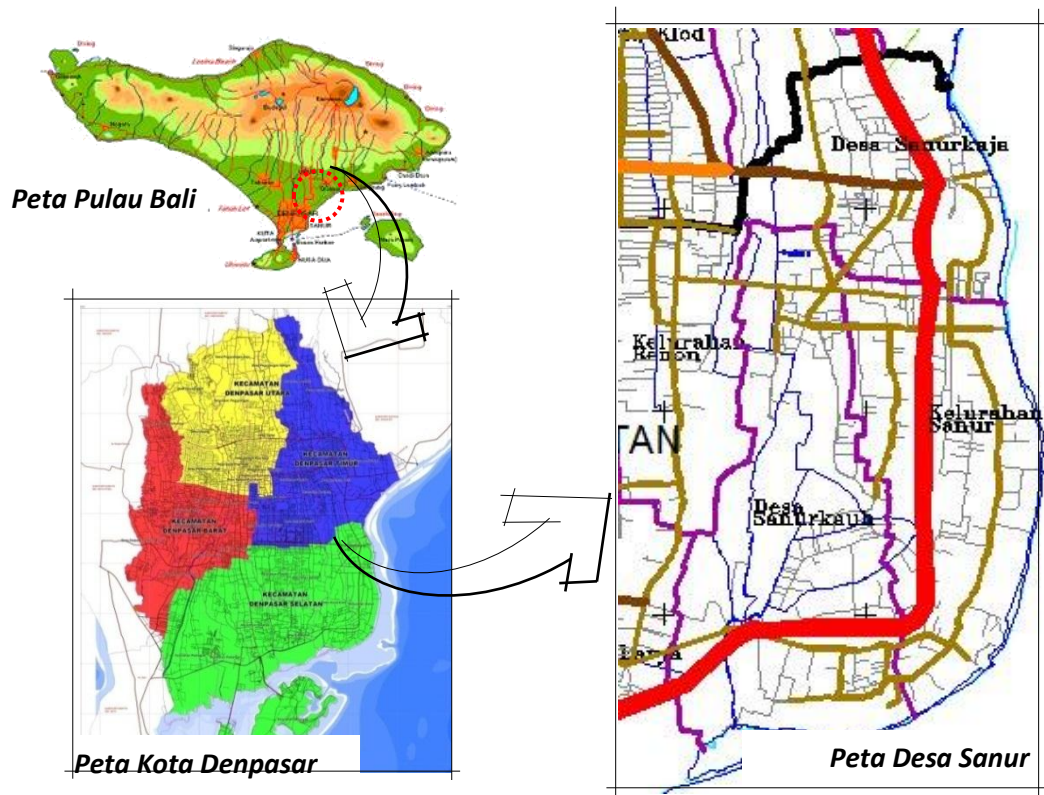
Dataran bermedan landai dengan ciri fisik tersebut mempunyai tingkat erosi permukaan yang kecil dan beberapa tempat terdapat abrasi serta proses pengendapan aktif di sekitar muara sungai. Sebagai daerah pantai, kawasan Sanur merupakan daerah yang relatif datar sehingga berpotensi untuk tergenang di beberapa tempat pada musim penghujan. Dengan melihat kondisi topografi seperti tersebut diatas, maka aspek yang penting untuk dipertimbangkan adalah sistem pengaliran air permukaan atau sistem drainase.

Secara umum formasi geologi di wilayah perencanaan termasuk batuan kwarter, terutama endapan aluvium terdapat di sebagian besar wilayah Denpasar Selatan yaitu di sebagian Desa Sanur Kauh dan sebagian Kelurahan Sanur.

Kawasan pariwisata Sanur memiliki jenis tanah bertekstur kasar, yaitu terdiri dari lumpur lempung, lumpur pasir, dan lanau yang memiliki sifat meresapkan air lebih baik, sehingga pembentukan air tanah akan berlangsung lebih cepat. Di sepanjang pantai Sanur dibentuk oleh endapan aluvium pantai dengan jenis tanah dicirikan oleh warna abu-abu muda – kecoklatan, bersifat agak lepas – lepas dengan ukuran butir-lempung-pasir dengan ketebalan umumnya kurang dari 1 meter.

Garis pantai kawasan pariwisata Sanur memiliki panjang ± 9 km, pantai terletak di sebelah Timur yang membentang dari Utara ke Selatan. Berdasarkan potensi yang dimiliki, maka pengembangan kepariwisataan di kawasan pariwisata Sanur lebih berorientasi ke pantai.

Dengan kondisi tersebut, keadaan lautan perlu dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan secara optimum bagi kemajuan pariwisata kawasan itu sendiri. Hal yang perlu dipertimbangkan, untuk dapat dimanfaatkan secara optimal adalah keadaan pasang purnama, arus laut, interaksi terhadap pantai dan kualitas air laut



**Gambar 1** : Peta Lokasi Desa Sanur,  
Denpasar Selatan

Secara administratif wilayah Sanur memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Barat : Desa Sidakarya dan Kelurahan Renon
- Timur : Selat Bandung
- Utara : Kelurahan Kesiman dan Kesiman Petilan
- Selatan : Samudera Hindia

Aksesibilitas kawasan pariwisata Sanur cukup tinggi, mengingat kawasan tersebut berada antara kawasan pariwisata Kuta dan Nusa Dua serta merupakan akses menuju kawasan pariwisata ke kabupaten Gianyar, Bangli, Klungkung, dan Karangasem. Disamping itu jarak kawasan Sanur dengan pusat pemerintahan Kota Denpasar berjarak sekitar 7 km, dengan fasilitas sarana dan prasarana seperti, transportasi, komunikasi yang sangat mendukung.



**Gambar 2 : Pantai Sanur**  
Sumber : <http://google.com>

### **2.3 Awal Perkembangan Daerah Pariwisata Sanur**

Objek Wisata Pantai Sanur merupakan pantai yang bersejarah karena Pantai ini merupakan pantai tempat mendaratnya pasukan kerajaan Belanda ketika Belanda menyerang wilayah Badung pada waktu zaman penjajahan. Sanur berasal dari dua kata, “Saha” dan “Nuhur” yang secara harfiah berarti keinginan/gairah untuk mengunjungi tempat tertentu, dan menurut pendapat dari beberapa pemuka adat menjelaskan bahwa “Saha” dan “Nuhur” berarti memohon untuk datang di suatu tempat. Dari kata tersebut lama kelamaan berubah menjadi Sanur.

Dalam kaitannya dengan sejarah Bali, Sanur tercatat sebagai tempat dimana salah satu prasasti Bali yang paling tua ditemukan. Dalam prasasti Belanjong yang berangka tahun 917 M, dapat diperkirakan bahwa pada masa tersebut di daerah Sanur sekarang ini sudah difungsikan sebagai daerah pelabuhan. Sejarah lainnya yang menandai pengembangan atau seni di Pulau Bali adalah Museum Le Mayeur, dibangun di Sanur pada tahun 1953 dan merupakan museum pertama yang dibangun di Bali.

Dikalangan pariwisata, pantai Sanur pertama kali diperkenalkan oleh pelukis dari Belgia bernama A.J. Le Mayeur bersama istrinya Ni Polok yang menetap di Sanur sejak tahun 1937. Dengan didirikannya Museum Le Mayeur, sekitar 80 lukisan dipamerkan dalam museum ini yang dulunya merupakan rumah dari artis terkenal Adrian-Jean Le Mayeur sendiri. Museum ini terletak hanya beberapa meter dari laut adalah bukti fisik untuk cinta seorang seniman terhadap pulau Bali. Melalui lukisan spektakuler dan pameran Le Mayeur, Sanur diperkenalkan kepada dunia.

Berdasarkan dokumen yang ada, baru tercatat sejak tahun 1909-1932 untuk pertama kalinya diperintah oleh kepala desa. Kemudian dari tahun 1932-1935 terjadi pergantian kepala desa dengan wilayah Sanur pada saat itu meliputi daerah Sanur (Desa Sanur Kaja, Desa Sanur Kauh, Kelurahan Sanur) dan Kelurahan Renon sekarang. Selanjutnya dari tahun 1935-1951 juga mengalami pergantian kepala desa. Pada masa ini terjadi pemekaran wilayah bagian barat menjadi desa baru (perbekelan) yang bernama desa/perbekelan Renon.

Pada tahun 1951-1959 mulai nampak titik-titik terang yaitu dengan penunjukan Desa Sanur sebagai desa percobaan oleh Gubernur Provinsi Bali pada tahun 1956. Kemudian



sejak 1959 Sanur dikembangkan menjadi daerah wisata. Pada tahun 1963 geliat pariwisata Sanur semakin terasa dengan didirikannya Hotel Bali Beach (sekarang Inna The Grand Bali Beach yang merupakan hotel pertama kalinya dibangun di Bali. Sampai sekarang kawasan ini masih menjadi salah satu tujuan wisata utama di Kota Denpasar.

#### **2.4 Perkembangan Daerah Sanur ditinjau dari Teori Lokasi**

Sanur merupakan salah satu kawasan pariwisata tertua di Bali yang pertama kalinya memiliki resort, Sanur mulai dikunjungi sejak tahun 1930an. Sanur merupakan salah satu ikon pariwisata Bali yang sudah dikenal sejak 80 tahun yang lalu. Menetapnya pelukis Belgia bernama Adrien-Jean Lemayur de Merpres di Sanur merupakan sejarah perkembangan kawasan pesisir Sanur. Seiring perkembangan pariwisata yang semakin meningkat, pada tahun 1957 dibangunlah hotel pertama di Desa Sanur dengan nama Hotel Sindhu Beach, disusul pembangunan Hotel Bali Beach yang mulai beroperasi pada tahun 1966. Meskipun wisata bahari belum dikenal saat itu, di Sanur sudah terbentuk suatu proyek pengembangan Sanur yang disebut Beach Market pada tahun 1971. Beach Market tersebut menyajikan jasa pelayaran dengan 'jukung' yaitu perahu-perahu tradisional, pameran patung-patung, lukisan, pertunjukan tari-tarian dan pengelolaan kafe dan restoran.

Sanur dengan berbagai keunikan tradisi, kelembagaan, serta keindahannya merupakan kekayaan yang menjadi daya pikat bagi setiap orang, tidak saja bagi masyarakat Sanur, Bali, bahkan duniapun mengakuinya. Keindahan dapat kita nikmati mulai pagi hari dengan matahari terbitnya, siang dengan berbagai aktifitas masyarakatnya dan malam dengan deburan ombak, semilir angin pantai dan sinar bulannya. Kondisi inilah yang menyebabkan Sanur menjadi serbuan dari berbagai kepentingan, bagai bunga harum yang diserbu oleh para kumbang. Akibatnya Sanur mengalami perkembangan dan pertumbuhan dari berbagai sektor yang sangat pesat.



Sumber : <http://google.com>

Titik pusat pertumbuhan pada wilayah Sanur diawali dengan dibangunnya hotel Bali Beach, dimana Hotel ini merupakan pusat pertumbuhan sebagai daerah wisata. Dengan adanya hotel bintang lima ini (industri besar), mulai juga berkembang usaha-usaha kecil atau penunjang dari usaha besar tersebut. Misalnya, kios-kios kerajinan tangan di sepanjang jalan Sanur, hotel-hotel lainnya, restoran, dan lainnya.

Fasilitas yang terdapat di Sanur antara lain adanya hotel bertaraf internasional seperti Hotel The Grand Bali Beach, Hotel Bali Hyatt, Hotel Sanur Beach, Hotel Sindhu Beach, Griya Santrian, dan Besakih. Berbagai fasilitas pariwisata ini berlokasi dekat dengan perumahan penduduk, sehingga Sanur merupakan kawasan pariwisata terbuka. Di kawasan Sanur juga terdapat banyak kios souvenir dan barang kesenian (art shop) serta restaurant yang senantiasa siap melayani kepentingan para wisatawan. Sanur juga merupakan salah satu lokasi penyeberangan ke Nusa Penida.



**Gambar 4** : Fasilitas Penunjang Daerah Pariwisata Sanur  
Sumber : Dok. Pribadi

Desa Sanur telah mengalami transformasi dari desa nelayan menjadi desa yang menggantungkan diri pada sektor pariwisata. Namun masyarakat masih memiliki loyalitas etnis yang kuat dengan mengkonsepsikan diri bahwa desa tersebut merupakan bagian dari darinya. Perwujudan tersebut dituangkan dalam orientasi bersama berupa tempat pemujaan (pura) yang disebut Kahyangan Tiga (Pura Desa, Puseh, dan Dalem) serta pira yang memiliki kaitan tertentu seperti pura sagara, pura melanting, dan sebagainya.

Sisi positifnya tentu dapat terlihat dari pertumbuhan ekonomi masyarakatnya sangat tinggi, tingkat pendidikan meningkat, dan banyak lagi yang lainnya. Ancamannyapun tidak kalah hebatnya, disisi keruangan wilayahnya tentu Sanur tidak akan bertambah luas, sementara jumlah penduduk terus bertambah, apalagi diserbu oleh para pendatang dengan berbagai tujuan dan kepentingannya. Pemanfaatan ruang tentu akan berubah karena dipengaruhi oleh kondisi tersebut. Jalur hijau akan berubah fungsi, banjir akan mengikuti, sampah akan menumpuk, ditambah lagi dengan masalah sosial-budaya, termasuk keamanan.

## 2.5 Daerah Pariwisata Sanur Saat Ini

Wilayah Sanur merupakan wilayah yang sangat berpotensi dalam pengembangan pariwisata, karena memiliki atraksi wisata, sarana transportasi (mudah di akses), memiliki sarana akomodasi, dan juga memiliki fasilitas pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata. Wilayah ini memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dan menyumbang pajak untuk pembangunan Bali.

Sanur dapat menjadi tempat yang ideal untuk liburan di Bali. Suasana natural yang unik menjadi identifikasi Sanur di mana industri pariwisata menyatu harmonis bersama keseharian masyarakat terutama dengan tradisi-tradisi budaya Bali. Setiap sudut desa menyediakan eksplorasi tertentu untuk setiap pengunjung. Barisan pepohonan yang teduh



di sepanjang jalan, hamparan pantai untuk berjemur, barisan toko-toko untuk berbelanja dan berbagai restoran, memberikan pilihan yang tidak ada habisnya di Sanur.



**Gambar 5** : Hotel, Villa dan Resort yang Bertebaran di Sepanjang Wilayah Sanur

Sumber : Dok. Pribadi

Perkembangan daerah Sanur menjadi daerah pariwisata menyebabkan semakin pesatnya pertumbuhan fasilitas-fasilitas pendukung (akomodasi wisata) seperti, hotel, resort, villa, restoran, art shop, dan lainnya. Selain karena daerah ini berada di sepanjang pantai, daya tarik pada wilayah ini adalah kebudayaan atau ciri khas yang tidak ditinggalkan oleh masyarakat setempat walaupun banyak pengaruh luar yang masuk daerah ini.



**Gambar 6** : Event-event yang diadakan di Daerah Sanur

Sumber : Dok. Pribadi

Dalam upaya meningkatkan daya tarik kawasan pariwisata Sanur, sejak tahun 2006, dilaksanakan Sanur Village Festival. Sanur Village Festival adalah suatu event tahunan yang rutin diadakan di Sanur. Event ini diprakarsai oleh komunitas masyarakat Sanur, melalui Yayasan Pembangunan Sanur dan didukung oleh Pemerintah Kota Denpasar. Event ini berhasil mengundang banyak pengunjung baik domestik maupun mancanegara. Selain itu, terdapat juga kegiatan lomba layang-layang yang diadakan di Pantai Sanur oleh masyarakat desa Sanur maupun masyarakat dari luar wilayah Sanur. Hal ini merupakan

salah satu kegiatan penunjang agar wilayah Sanur tetap hidup untuk kedepannya sebagai daerah pariwisata namun tetap tidak meninggalkan kebudayaan lokal dan ciri khas.

### III. PENUTUP

#### 3.1 Kesimpulan

Ditinjau dari teori lokasi, perkembangan Daerah Pariwisata Sanur dapat dilihat melalui teori Pusat Pertumbuhan (Growth Pole) yang dikemukakan oleh Perroux. Konsep Growth Pole menurut Perroux berdasarkan atas fakta dasar perkembangan keruangan (spasial), pertumbuhan tidak terjadi di sembarang tempat dan juga tidak terjadi secara serentak; pertumbuhan itu terjadi pada titik-titik atau kutub-kutub perkembangan, dengan intensitas yang berubah-ubah; dan pertumbuhan itu menyebar sepanjang saluran-saluran yang beraneka ragam terhadap keseluruhan perekonomian.

Pusat pertumbuhan pada teori ini terdiri dari suatu kompleks industri yang saling berkaitan dan mendapat keunggulan ekonomi dari lokasi (*locational proximity*). Pada perkembangan wilayah Sanur, hal ini dapat dilihat dari perkembangan industri yang diawali dengan didirikannya Hotel Bali Beach yang merupakan hotel bintang lima pertama di Bali. Hotel inilah yang membangkitkan industri-industri penunjang lainnya di kawasan tersebut seperti, hotel-hotel lainnya, villa, resort, kios-kios, restoran, dan lainnya. Ditinjau dari lokasi, wilayah pariwisata ini memiliki keunggulan dengan adanya pantai di sepanjang daerah Sanur, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung dan wilayah ini semakin berkembang pesat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2010. *Pembangunan Kota Optimum, Efisien & Mandiri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Alam Paturusi, Syamsul. 2008. *Perencanaan Kawasan Pariwisata*. Bali : Udayana University Press.
- Budiharso, Sugeng. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: PT. Prdanya Paramita.
- Mukhtasor. 2007. *Pencemaran Pesisir dan Laut*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Salim, A. R. 2010. *Kajian Pemanfaatan Pesisir yang Berwawasan Lingkungan [Tesis]*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- <http://rikadwikurniasih.com/2012/04/pengantar-teori-kutub-pertumbuhan-francois-perroux/>
- [http://www.scribd.com/yuwonoa\\_1/d/52462447-Teori-Pusat-Pertumbuhan](http://www.scribd.com/yuwonoa_1/d/52462447-Teori-Pusat-Pertumbuhan)